

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN
TINJAUAN TENTANG KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 MRANGGEN

A. Gambaran Umum di SMP N 1 Mranggen

1. Sejarah SMP Negeri 1 Mranggen Demak

SMP Negeri 1 Mranggen Demak merupakan sekolah unggulan, sebelum menjadi SMP Negeri adalah berasal dari perubahan atau alih fungsi dari SMP PEMDA (Pemerintah Daerah) yang berdiri sejak tahun 1962/1963 ini dibawah asuhan Bp. Sumarsono sebagai Kepala Sekolah, saat itu bertempat di SD Negeri 01 Mranggen yang berjumlah 2 kelas.

Kegiatan belajar mengajar di SMP ini sering kali berpindah-pindah tempat di mulai pada tahun 1970 dari SD Negeri 01 Mranggen pindah ke Gedung Rakyat yang sekarang dijadikan sebagai Balai Desa Mranggen yang terletak di Jl. Rayung Kusuman Mranggen sebelah Kantor Kecamatan Lama. Pada saat itu jumlah kelas yang ada sebanyak 6 kelas, untuk kelas 1, 2, dan 3 adalah masing-masing 2 kelas.

Pada tahun 1974-1976 dibawah asuhan Bapak Afif Arifin, BA kegiatan belajar mengajar SMP PEMDA ini pindah lagi dan bertempat di Bandungrejo, tepatnya yang sekarang ditempati oleh SMK Bakti Nusantara.

Selanjutnya pada tahun 1979, dibawah kepemimpinan kepala sekolah Bapak B. Muhadi, BA, SMP PEMDA telah di negerikan menjadi SMP Negeri 01 Mranggen. Lokasi kegiatan pembelajaran SMP Negeri 01 Mranggen dipindahkan di Jl. Kembangarum Mranggen Demak, dari tahun 1979 sampai sekarang.¹

¹ Is Yuliarti selaku Kepala TU SMP Negeri 1 Mranggen Demak, *Wawancara*, tanggal 23 November 2009

2. Tinjauan Geografis SMP N 1 Mranggen

SMP Negeri 1 Mranggen Demak dari segi bentuk fisik bangunan maupun lingkungan dinilai sangat baik sekali dalam menunjang proses belajar mengajar. Adapun sebagai gambaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

SMP Negeri 1 Mranggen Demak terletak di daerah pedesaan yang jauh dari kota kabupaten. Dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan lahan persawahan warga desa Kembangarum.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Semarang-Purwodadi.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan SMA Pembangunan Mranggen Demak.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan SMP PGRI Mranggen Demak dan SD Negeri 2 dan 3 Kembangarum Mranggen Demak.

Dengan lokasi yang demikian ini, menjadikan SMP Negeri 1 Mranggen Demak berada dalam keadaan yang kondusif, aman, dan nyaman dalam belajar mengajar.²

3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 1 Mranggen

| | |
|--------------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Mranggen |
| No Statistik | : 201032101004 |
| Tipe Sekolah | : A1 |
| Alamat Sekolah | : Jl. Raya Kembangarum Mranggen Demak Jawa Tengah |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Nilai Akreditasi Sekolah | : A |

SMPN 1 Mranggen Demak mempunyai visi yaitu; Unggul dalam Prestasi, Beriman, Bertaqwa dan Berbudi Pekerti Luhur. Sedangkan

² Is Yuliarti, kepala TU SMP Negeri 1 Mranggen Demak, *Wawancara*, tanggal 23 November 2009

penunjang dari visi tersebut adalah misi. Misi dari SMP Negeri 1 Mranggen Demak adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa secara optimal sesuai yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menimbulkan kesadaran yang lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Tujuan SMP Negeri 1 Mranggen Demak dalam dunia pendidikan adalah:

- a. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.
- b. Untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.³

³ Noer Indah Aprianti, kepala sekolah SMP Negeri 1 Mranggen, *Wawancara*, tanggal 25 November 2009

4. Data Guru dan Siswa

Berikut adalah data guru beserta nama-nama guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu, antara lain:

- a. Kepemimpinan SMP Negeri 1 Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Dra. Rr. Noer Indah Aprianti, M.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Yohanes Widodo, S.Pd

- b. Data guru SMP Negeri 1 Mranggen Demak⁴

| NO | NAMA | BIDANG TUGAS | KETERANGAN |
|----|-----------------------------|--------------------|-----------------------------|
| 1 | Dra. Rr. Noer Indah A, M.Pd | Penjas | Kepala Sekolah |
| 2 | Dra. Dwi Indarijati | IPS | Bend. Komite |
| 3 | Drs. Muslim A Antonius | P.Ag. Katolik, PKn | PP Ur. Kurikulum I |
| 4 | Drs. Misbah | PAI | PP Ur. Saprasi II |
| 5 | Sukarmo, SE | IPS | PP Ur. Kurikulum II |
| 6 | Dra. Marwati | Guru pembimbing | BK |
| 7 | Drs. Riyadi | B. Indonesia | Wali kelas 8D |
| 8 | H. Kemat A, S.Pd | Guru pembimbing | PP. Ur. Humas |
| 9 | Windyarti, S.Pd | B. Indonesia | Bendahara Osis |
| 10 | Yohanes Widodo, S.Pd | PKn | Waka sekolah |
| 11 | Drs. Sutarji | PKN, IPS | Wali kelas 8H |
| 12 | Bambang Yugiarso, S.Pd | Guru pembimbing | Penanggungjawab program SSN |
| 13 | Sri Suratmi, S.Pd | Guru pembimbing | PP Ur. Saprasi I |
| 14 | Ratna Adelina, S.Pd | Matematika | Pembantu Bendahara SSN |
| 15 | Rohmat S.Pd | B. Inggris | Penanggungjawab Lab. Bahasa |
| 16 | Aeni Agus Khuzai | TIK | Wali kelas 7C |
| 17 | Ati Tresnawati S.Pd | IPA | Penanggungjawab Lab. IPA |

⁴ Dokumentasi tata usaha mengenai Keadaan Guru SMP Negeri 1 Mranggen Demak Tahun 2009.

| | | | |
|----|------------------------------|--------------------|----------------------------------|
| 18 | Siti Zaroh, S.Pd | Matematika | Wali Kelas 8B |
| 19 | Dra. Andang Retnomurti, M.Pd | IPA | Wali Kelas 9G |
| 20 | Dumadi | IPA, Bahasa Jawa | Wali Kelas 7F |
| 21 | Antok Kuswanto | Seni Budaya | Wali Kelas 7B |
| 22 | Suprihatinah, S.Pd | PKK | Wali Kelas 9H |
| 23 | Endang M, S.Pd | IPA, PKK | Wali Kelas 8F |
| 24 | Purwadi, S.Pd | Matematika, IPA | PP. Urusan Kesiswaaan II |
| 25 | Nanik setiasih | B. Inggris | Wali Kelas 8C |
| 26 | Sri Widaedi, S.Pd | Seni Budaya | Wali Kelas 7D |
| 27 | Husni Binawati | PKK, IPA | Wali Kelas 9B |
| 28 | Edy Purnomo, M.Pd | Matematika, TIK | Wali Kelas 9A |
| 29 | Imam Bawono, S.Pd | B. Inggris | Wali kelas 7A |
| 30 | Mardjuki | Matematika | Wali Kelas 9I |
| 31 | Drs. Mustagfirin | PAI | Wali Kelas 8E |
| 32 | Ety Aryati, S.Pd | Penjas | Wali Kelas 8A |
| 33 | Rosyidah, S.Pd | B. Inggris | Wali Kelas 7G |
| 34 | Bustamil A, S.Pd | Penjas | PP. Urusan Kesiswaaan II |
| 35 | Ali Mashar, S.Pd | Matematika, IPA | Wali Kelas 7E |
| 36 | Tanti Maria, S.Pd | IPA, B.Jawa | Wali Kelas 8G |
| 37 | Erna Zulaekha, S.Pd | IPS | Wali Kelas 9C |
| 38 | Lilyek Puji R, S.Pd | B.Jawa | Wali Kelas 9E |
| 39 | Wawan Yulianto, S.Pd | TIK, B. Inggris | Penanggungjawab Lab. Komputer |
| 40 | Andy Prastyono, S.Pd | B. Inggris | Penanggungjawab UKS |
| 41 | Widyastuti, S.Pd | B.Indonesia | Wali Kelas 9E |
| 42 | Ashjari, S.Pd | B.Indonesia | Penanggungjawab Perpustakaan |
| 43 | Sri Yulianti, S.Pd | Matematika, B.Jawa | Wali Kelas 7H |
| 44 | Sri Widayati, S.pd | B.Indonesia | Wali Kelas 9D |
| 45 | Mat Salim, S.Pd | B.Indonesia | Penanggungjawab Mading & Buletin |

| | | | |
|----|--------------------|---|----------------------------------|
| 46 | Dra. Lilia Ariyani | IPS, PKK | Penanggungjawab R.Menjahit |
| 47 | Aris Mulyono, M.Pd | Penjas, TIK | Koord. Ekstrakurikuler |
| 48 | Sulasni, S.PAK | Seni Budaya, P.Ag.Kristen, B.Jawa | Penanggungjawab R.Kesenian |
| 49 | Hastomo W, S.Pd | IPS | Penanggungjawab Lab. Komputer |
| 50 | Ariana SS, S.Kom | TIK | - |

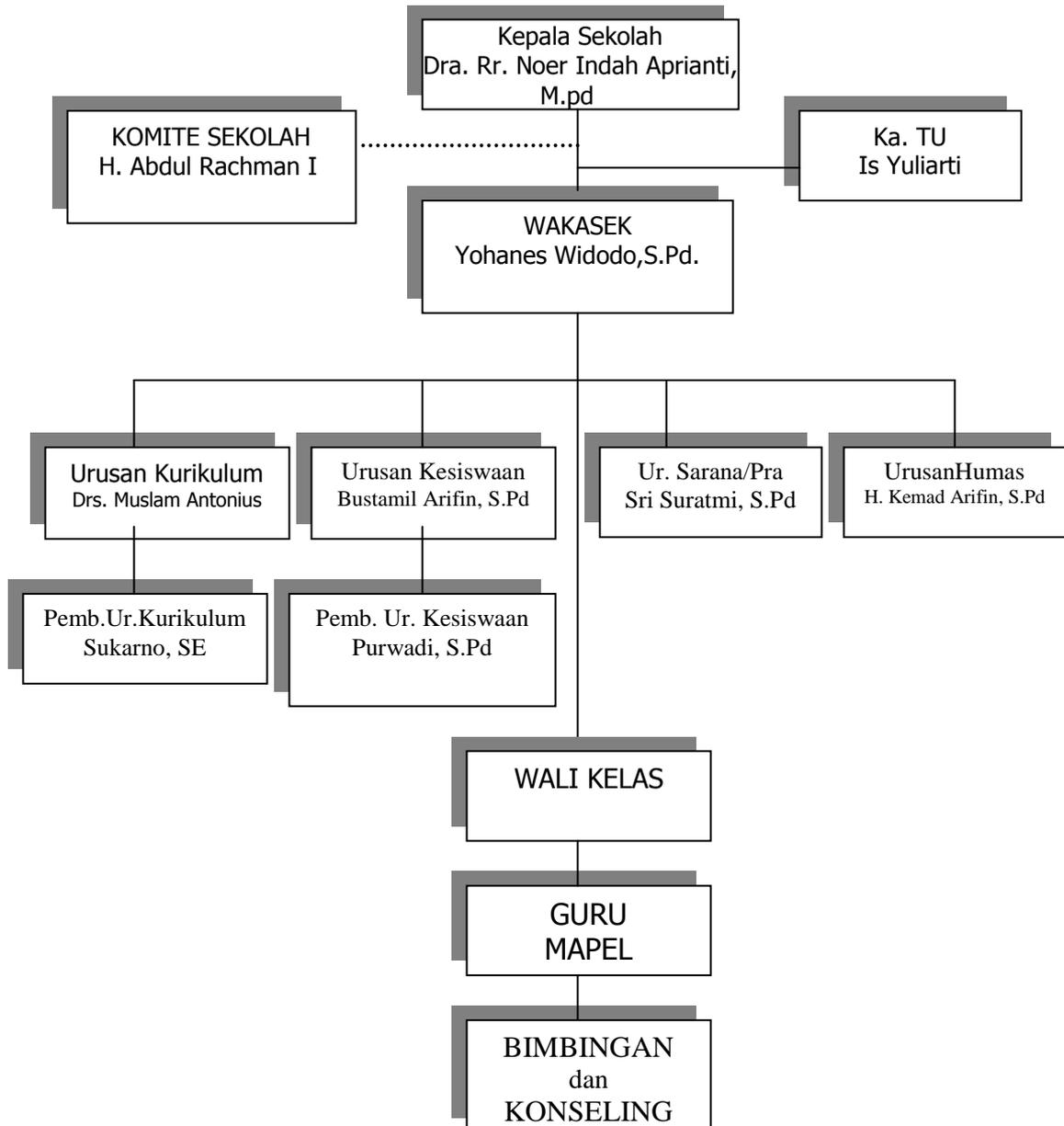
Berikut adalah data siswa 4 tahun terakhir di SMP Negeri 1 Mranggen Demak, dengan keterangan sebagai berikut:⁵

| Tahun Pelajaran | Jml Cln Siswa | KELAS VII | | KELAS VIII | | KELAS IX | | JUMLAH Kelas VII+VIII+IX |
|-----------------|---------------|-----------|----------|------------|----------|-----------|----------|--------------------------|
| | | Jml Siswa | Jml Romb | Jml Siswa | Jml Romb | Jml Siswa | Jml Romb | |
| 2003/2004 | 575 | 346 | 7 | 345 | 7 | 325 | 7 | 1006 |
| 2004/2005 | 534 | 346 | 8 | 343 | 7 | 328 | 7 | 1016 |
| 2005/2006 | 534 | 355 | 8 | 342 | 8 | 340 | 7 | 1037 |
| 2006/2007 | 401 | 320 | 8 | 347 | 8 | 340 | 8 | 1007 |
| 2007/2008 | 488 | 320 | 8 | 347 | 8 | 340 | 8 | 1007 |
| 2008/2009 | 407 | 315 | 8 | 316 | 8 | 346 | 9 | 977 |

⁵ Dokumentasi SMP Negeri 1 Mranggen Demak

5. Strukur Organisasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mranggen⁶



⁶ Dokumentasi, Papan Informasi stuktur orgnisasi SMP Negeri 1 Mranggen di ruang Kepala Sekolah, yang diambil pada tanggal 25 November 2009.

B. Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI di SMP N 1 Mranggen

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Jadi usaha guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, dengan kata lain adalah usaha yang harus dilakukan guru dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi siswa di dalam kelas.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan tanpa memiliki keterampilan /kemampuan dan profesionalisme pengelolaan pembelajaran. Sulit bagi guru menciptakan kondisi yang benar-benar mendukung jalannya proses belajar mengajar yang efektif, karenanya kegiatan pengelolaan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keefektifan pembelajaran, maka dalam proses pelaksanaan pengelolaan kelas harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan bekal kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki guru. Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelasnya.

Efektifitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru, umumnya guru PAI disini menyangkut pengelolaan dari aspek lingkungan fisik dan kelengkapan administrasinya, dimana tugas guru dalam penataan ruang kelas, seperti merancang tempat duduk yang memungkinkan terjadi tatap muka antara guru dan murid sekaligus mengontrol siswa dalam pembelajaran. Dan aspek *sosio emosional* para siswa yang berada dalam kelas tersebut yang melakukan kegiatan belajar, pengembangan *sosio emosional* yang dilakukan oleh para guru, meliputi tipe kepemimpinan yang tepat, mengatur suasana pembelajaran di kelas, mengkondisikan waktu pembelajaran secara efisien serta memberikan pengajaran menyenangkan dengan menyampaikan materi pengajaran secara terperinci, dan kesemuannya itu guna untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dari tinjauan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan seorang guru, khususnya guru mapel di SMP N 1 Mranggen dalam mencapai keberhasilan pengelolaan kelas, dimana keberhasilan dalam mengendalikan dan melaksanakan proses pembelajaran mapel PAI dapat dilihat dari aspek ruang lingkup pengelolaan kelas, meliputi:

1. Pengelolaan Tata Ruang Kelas Oleh Guru PAI
2. Pengelolaan Waktu Oleh Guru PAI
3. Pengelolaan Materi Oleh Guru PAI
4. Pengelolaan Siswa Oleh Guru PAI

1. Pengelolaan Tata Ruang Kelas Oleh Guru PAI

Penyediaan kondisi fisik sangatlah penting karena kondisi tempat belajar yang menyenangkan berpengaruh terhadap suasana belajar dan hasil belajar. Pengelolaan lingkungan fisik atau tata ruang yang memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian belajar. Pengaturan tata ruang kelas dimaksudkan agar guru dan peserta didik kreatif, *kerasan* belajar di ruang itu. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pembelajaran“ dan “menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan”.

Guru harus mendesain dan mengatur ruang sedemikian rupa misalnya bagaimana guru mengatur penataan ruang belajar, pengaturan tempat duduk dan meja peserta didik, meja dan tempat duduk guru, bagaimana ia menempatkan alat-alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, alat peraga dan lain-lain, juga mengatur hiasan dinding, menjaga kebersihan kelas, dan juga mengatur ventilasi dan tata cahaya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mranggen tidak ada yang melakukan pengaturan tata ruang kelas secara utuh, seperti pengaturan ruang belajar, desain ruangan, mengatur keindahan dan kebersihan, pengaturan alat-alat pengajaran dan pengaturan pencahayaan, karena

pembelajaran berlangsung secara klasikal dan penataan ruang belajar sudah tertata sedemikian rupa, peserta didik telah menempati tempat duduk sendiri-sendiri tanpa menunggu komando guru. Dari keadaan kelas yang penuh (besar) karena dalam setiap kelas rata-rata ada 40 peserta didik setiap kelasnya tidak memungkinkan untuk memindahkan sarana prasarana atau tempat duduk dan meja guna membuat formasi-formasi tempat duduk, sedangkan dari penerangan dan ventilasi setiap ruangan telah diatur sedemikian rupa sehingga oleh guru PAI pengaturan sumber cahaya dan ventilasi jarang dilakukan karena sudah ada, namun ditinjau dari penataan disetiap kelas sudah dapat mendukung dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjamin kesehatan siswa.⁷

Dari indikator kemampuan dalam pengelolaan tata ruang kelas ini dijabarkan menjadi 3 item penilaian yaitu: Mengatur ruang belajar, mengatur tempat duduk peserta didik, mengatur media/alat pengajaran guna memberi pemahaman dalam proses pembelajaran

Dari hasil observasi penilaian kemampuan pengelolaan kelas oleh guru PAI di SMP N 1 Mranggen adalah sebagai berikut:

a. Penataan ruang belajar

Meski pembelajaran berlangsung secara klasikal, namun dalam penataan ruang belajar bagaimanapun juga guru mempunyai andil dalam pengaturan sebelumnya. Dari alat-alat pelajaran dan fasilitas fisik, hasil pengamatan disetiap kelasnya rata-rata mempunyai peralatan yang sama, dari meja guru dan siswa, almari, papan tulis, alat-alat kebersihan, papan struktur organisasi kelas. Dan kesemuannya telah di *setting* atau ditata sedemikian rupa dengan cukup baik, Sehingga guru dan siswa dapat bergerak bebas dan berinteraksi untuk memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam proses pengajaran.⁸

⁷ Hasil Observasi tanggal 21 sampai 28 November 2009 di SMP N 1 Mranggen

⁸ Observasi Ruangan, pada tanggal 21 sampai 28 November 2009.

Untuk penataan keindahan dan kebersihan rata-rata disetiap ruang kelas sudah terpenuhi, dari sarana alat-alat kebersihan yang terpenuhi, dan tata letak dekorasi fasilitas kelas yang di *setting* sedemikian rupa sehingga menimbulkan suasana nyaman. Karena sebelum siswa pulang, setiap kelas sesuai jadwal piket diwajibkan untuk membersihkan dan merapikan kelasnya masing-masing. Dari segi keindahan setiap kelas dihiasi dengan berbagai tulisan kaligrafi dan gambar para tokoh-tokoh nasional yang memiliki nilai pendidikan.

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Dari pengaturan tempat duduk oleh responden 1 yaitu bapak Drs. Mustaghfirin, selama penelitian dalam pengaturan tempat duduk masih statis dengan menggunakan formasi klasikal, namun dalam penggunaannya dan pembagiannya tepat dan cara pembagiannya adil dalam menunjang dan mengawasi tingkah laku peserta didik.

Bapak Drs. Misbah sebagai responden 2, tercantum lebih satu variasi pengaturan tempat duduk, selain penggunaan formasi klasikal, menyesuaikan dengan kebutuhan mengajar sesuai metode apa yang akan dipakai. Responden 2 juga memberi variasi meskipun hanya sederhana dengan merolling tempat duduk siswa untuk menghilangkan kejenuhan siswa.⁹

c. Penggunaan alat-alat pengajaran

Karena pembelajaran berlangsung klasikal, dari segi pengaturan alat-alat pengajaran peneliti lebih menilai dari penggunaan alat atau media pengajaran secara optimal.

Untuk responden 1 meski metode ceramah yang sering dipakai namun dalam penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis dari penggunaannya tepat, seimbang antara penjelasan lisan dan

⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa SMP N 1 Mranggen: Asfiati N.Q, Yana Maulina, Anis Masruroh, Jazilatur rahman, Nila pada tanggal 23 November 2009.

tertulis sesuai tujuan pengajaran, yaitu dalam membantu pemahaman murid.

Untuk responden 2 selain memanfaatkan media pembelajaran secara optimal beliau juga sesekali melakukan variasi dalam menggunakan metode mengajar seperti menggunakan gambar maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok bahasan, selain itu juga menggunakan metode dongeng, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mudah diterima siswa dan memudahkan pemahaman siswa.

2. Pengelolaan Waktu Oleh Guru PAI

Di SMP N 1 Mranggen sangat mengedepankan kedisiplinan, salah satunya disiplin waktu, dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sepanjang tahun dengan mengingat hari libur sesuai dengan ketentuan. Sedangkan waktu yang digunakan di SMP N 1 Mranggen seperti pada umumnya sekolah-sekolah negeri yang lain yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, jum'at dan sabtu, sedangkan hari minggu sekolah libur.

Sebelum pelajaran dimulai setiap siswa-siswinya diharuskan untuk shalat dhuha terlebih dahulu, bagi siswa harus membawa peci dan sarung dan bagi siswi harus membawa mukena, setelah shalat dhuha dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah yang ada di dekat sekolah, setelah itu seluruh siswa dan siswi masuk ke kelas dan pelajaran dimulai dengan membaca do'a dan membaca al-Qur'an.

Terkait dengan alokasi waktu, dalam pengelolaan waktu disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang sudah tertuang dalam RPP yang mereka buat, sehingga target pengajaran dapat tercapai.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Drs. Misbah Guru PAI, pada tanggal 23 November 2009, dan Drs. Mustaghfirin Guru PAI, pada tanggal 25 November 2009.

Dalam menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan jenis rincian waktu, yaitu: waktu untuk pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan, dan penjelasan tugas-tugas.¹¹ Dengan alokasi waktu tersebut, waktu yang tersedia hendaknya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan siswa untuk belajar serta dapat memberikan hasil belajar yang produktif. Guru yang mengedepankan kedisiplinan waktu, adalah selalu memulai pelajaran dengan tepat waktu. Datang ke kelas lebih awal sesat bel tanda masuk berbunyi, dengan maksud agar para siswa terbiasa ketika bel berbunyi langsung memasuki kelas.

Dari indikator kompetensi dalam pengelolaan waktu program kegiatan pembelajaran ini dapat dijabarkan menjadi 4 item penilaian, yaitu: 1) Sebagian kecil waktu (10-15 menit) digunakan untuk pembukaan/pendahuluan, 2) Sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan inti, 3) Sebagian kecil waktu (5-10 menit) digunakan untuk penutupan/klarifikasi, 4) Memberikan waktu untuk penjelasan tugas-tugas dan mengakhiri pelajaran.

Dari indikator penilaian tersebut dari masing-masing responden dalam kemampuan pengelolaan waktunya,¹² yaitu sebagai berikut:

a. Waktu untuk pembukaan

Hasil observasi dengan responden 1, tercantum jenis rincian waktu untuk pembukaan $\pm 10-15$ menit dengan kegiatan memasuki kelas tepat waktu, mengkondisikan siswa siap menerima pelajaran, memulai pelajaran dengan bacaan basmallah bersama-sama dan menayakan kondisi siswa dengan absensi, sebelum kegiatan inti guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali pelajaran yang sudah disampaikan atau menanyakan kesulitan siswa dari

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 117.

¹² Observasi dengan Drs. Misbah, dan Drs. Mustaghfirin, pada tanggal 25 November 2009.

pelajaran yang telah disampaikan.

Untuk responden 2 dalam kegiatan pembukaan, kurangnya disiplin memasuki kelas tepat waktu. Dengan rincian kurang dari 10 menit, untuk waktu kegiatan pembukaan dirasa kurang maksimal dalam mengkondisikan siswa, dalam memulai pelajaran diawali dengan bacaan basmallah, untuk mengkondisikan siswa siap menerima pelajaran dengan presensi (daftar hadir siswa) dan langsung mengulas apa yang akan dibahas dari materi selanjutnya.

b. Waktu untuk kegiatan inti

Dari masing-masing responden sebagian besar waktu digunakan untuk kegiatan inti. Untuk responden 1 dan 2 kegiatan inti, penyampaiannya cenderung diisi dengan dengan pengenalan topik yang akan dibahas, membahas isi-isi pokok materi, membahas pokok materi dari buku teks dan LKS yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penguatan seperti bercerita, contoh-contoh konkret dan memberikan ilustrasi di papan tulis.

Dari yang membedakan dari masing-masing responden hanya cara penyampaiannya dan strategi yang digunakan. Untuk responden 1, untuk penyampaiannya jika ada tugas hafalan sebagian waktu kegiatan inti untuk hafalan dan sisanya untuk melanjutkan materi.

Untuk responden 2, waktu kegiatan inti semua waktu lebih di pergunakan untuk hafalan jika ada tugas hafalan, namun untuk menghindari kekaduhan, siswa disuruh mengerjakan LKS.

c. Waktu untuk penutupan

Kegiatan yang dilakukan responden 1, kurang lebih 5-10 menit sebelum pelajaran berakhir dengan memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan pada siswa sudah paham atau belum, apabila belum guru mengulang materi yang belum dipahami, selanjutnya guru memberikan klarifikasi dari pembahasan dari materi yang diberikan.

Untuk waktu penutupan yang dilaksanakan Responden 2, digunakan untuk tanya jawab dengan siswa apa yang belum dipahami dari materi yang diberikan dan mengulas mengambil kesimpulan dari hasil pokok materi yang disampaikan.

d. Waktu untuk penjelasan tugas-tugas

Dalam setiap mengakhiri pelajaran dari setiap guru mapel PAI di SMP N 1 Mranggen, untuk menggali pengetahuan materi yang telah disampaikan sering memberikan tugas-tugas baik tertulis seperti mengerjakan LKS atau hafalan dari ayat Alqur`an atau hadis dari setiap mapel PAI.

3. Pengelolaan Materi Oleh Guru PAI

Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, prosedur dan syarat-syarat) dan faktor sikap.¹³ Modal utama dalam mengelola materi pelajaran adalah mampu memperhatikan urutan dari materi yang akan diberikan. Untuk itu, setiap guru yang akan mengajar harus selalu membuat perencanaan berpedoman pada kurikulum yang ada untuk mengelola bahan materi tersebut, sehingga materi pelajaran yang tersusun memudahkan penyampaian kepada murid, dimengerti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa dengan baik sehingga dari materi pelajaran tersebut tercapai tujuan pendidikan, yaitu tercapai kemampuan dari ranah intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan kemampuan bertindak (*psikomotor*). Dan perencanaan tersebut memuat skenario dalam penyampaian pengajaran, yang biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 32.

Di SMP N 1 Mranggen oleh guru mapel PAI dalam merealisasikan pengelolaan materi, berpedoman pada RPP yang mereka buat. RPP sangatlah penting dalam mengelola bahan ajar, seorang guru harus mempunyai *planning*/rencana dalam proses belajar mengajar dari metode yang dipakai, tujuan pengajaran, sampai buku ajar yang digunakan, dari semuanya tercantum dalam RPP.¹⁴

Dalam mendalami materi yang akan diajarkan diperlukan persiapan sebelum proses belajar mengajar kedalam ruangan kelas yang akan diajar. Dengan mempersiapkan perencanaan pengajaran secara matang dari pihak guru untuk nantinya dalam mengajar tidak muncul kesulitan, karena sudah ada persiapan yang dituangkan dalam RPP tersebut.¹⁵ Pengaruh dari perencanaan yang dibuat guru adalah untuk mendesain pengajaran agar target dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum dan kompetensi pembelajaran sehingga saat guru mengajar tidak biasa / bervariasi dan juga materi ajar akan lebih terarah.

Yang membedakan antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum dilihat dari kemampuan pengelolaan kelasnya adalah dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan. Sebagai guru PAI tentunya merupakan pekerjaan mulia, juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih berat. Terkait dalam praktek belajar mengajar di sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotor. Untuk itu menjadi pekerjaan rumah bagi guru PAI dalam mengembangkan dan menjabarkan ketiga tipe prestasi tersebut untuk mencapai tujuan TIK.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Drs. Mustaghfirin dan Drs. Misbah, Guru mapel PAI pada tanggal 28 November 2009.

¹⁵ Wawancara dengan Drs. Misbah, Guru mapel PAI, pada tanggal 23 November 2009.

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 156.

Sedangkan dari praktek dilapangan guru-guru mapel PAI di SMP N 1 Mranggen dilihat dari kemampuan mengelola materi pelajaran, dapat dijabarkan menjadi 4 item penilaian, yaitu:

- a. Materi pengajaran berpedoman pada kurikulum
- b. Memilih materi pengajaran sesuai karakteristik siswa
- c. Menyampaikan materi pengajaran sesuai taraf berpikir peserta didik (kognitif, afektif dan psikomotor)
- d. Menyampaikan bahan materi.

Dari indikator penilaian tersebut dari masing-masing responden dalam kemampuan pengelolaan materi dengan skala penilaian sebagai berikut:¹⁷

- a. Materi pengajaran berpedoman pada kurikulum

Untuk masing-masing responden dalam rencana pengajaran, setiap guru memiliki buku teks ajar sebagai pegangan wajib dan LKS (lembar kerja siswa) sebagai penunjang buku teks, dan kedua buku sumber materi pengajaran tersebut dari segi isi sudah berpedoman pada kurikulum sekolah yaitu kurikulum KTSP, dan dengan penjabaran yang jelas dari materi-materi ajarnya.

- b. Memilih materi pengajaran sesuai karakteristik siswa

Dalam menyesuaikan materi pengajaran dengan karakteristik siswa, bahan bidang pengajaran masing-masing responden yang harus diajarkan, rata-rata dari semua responden sudah disampaikan atau dicantumkan dan sebagian besar sesuai dengan tujuan pengajaran.

- c. Menyampaikan materi pengajaran sesuai taraf berpikir peserta didik

Dalam penyampaian bahan materi dari responden 1, materi yang diajarkan memuat hal-hal yang dapat melatih ingatan,

¹⁷ Observasi dengan Drs. Mustaghfirin dan Drs. Misbah, pada tanggal 21 November sampai 28 November 2009.

pemahaman, serta untuk latihan penerapan.

Dalam menyusun materi pengajaran, dari responden 2 materi yang disampaikan lebih hanya untuk melatih ingatan dan pemahaman siswa saja.

d. Menyampaikan materi.

Untuk responden 1, dalam menyampaikan bahan materi empat ciri muncul, bahan yang disampaikan benar, penyampaian lancar tidak tersendat-sendat, sistematis dalam menjelaskan dan menggunakan bahasa yang jelas dan benar sehingga siswa mudah memahami.

Untuk responden 2, tiga ciri muncul yaitu bahan yang disampaikan benar, sistematis dalam menjelaskan dan menggunakan bahasa yang jelas dan benar, penyampaian kurang memberikan penekanan sehingga ada beberapa siswa kurang menangkap pelajaran.

4. Pengelolaan Siswa Oleh Guru PAI

Kondisi siswa di SMP N 1 Mranggen sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar daerah mranggen yang bersifat heterogen mengingat daerah ini adalah daerah perbatasan maka hal tersebut merupakan tugas pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan dan membimbing siswa-siswinya untuk mendalami agama islam, selain itu mereka harus bisa memberikan pendalaman, penguatan materi ajar yang diberikan agar siswa-siswinya dapat menyerap pembelajaran PAI secara optimal dan efektif dan juga bertujuan agar siswa-siswi di SMP N 1 Mranggen mempunyai akhlakul karimah dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Di dalam kelas biasanya ada keberagaman dalam kemampuan baik itu yang pandai, sedang dan kurang. Karenanya, guru perlu

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Noer Indah Aprianti, kepala sekolah SMP Negeri 1 Mranggen, tanggal 25 November 2009

mengatur atau mengelola siswa kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan, berkelompok, atau klasikal disesuaikan jenis kegiatan, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, waktu belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana serta beragam karakteristik siswa.¹⁹

Dalam melihat kemampuan manajemen siswa guru mapel PAI di SMP N 1 Mranggen, dari indikator kemampuan dalam pengelolaan siswa ini dapat dijabarkan menjadi 3 item penilaian, yaitu:

- a. Mengorganisasi siswa untuk aktif di kelas
- b. Pengelompokan siswa
- c. Menangani perilaku negatif siswa.

Rincian penilaian dari hasil observasi masing-masing responden sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi siswa untuk aktif di kelas

Untuk responden 1 kurangnya variasi pengajaran, dilihat dari keterlibatan siswa hanya sebagian kecil yang aktif dan sebagian besarnya menjadi pengamat, ketika guru menyampaikan materi ajar.

Untuk responden 2 memberikan variasi dalam pengajaran dengan cerita-cerita mengenai materi untuk mengurangi kejenuhan siswa, dari pengorganisasiannya telah direncanakan, hasilnya semua siswa terlibat aktif dalam menyimak pengajaran.

- b. Pengelompokan siswa

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengajaran rata-rata responden jarang dan belum pernah membentuk kelompok-kelompok siswa berdasar minat, kemampuan, dan kesenangan berkawan. Tapi mengelompokkan siswa masih cenderung sederhana, seperti ketika guru menyuruh menyelesaikan tugas atau saat diskusi dengan membentuk kelompok satu meja atau dua meja dibelakangnya. Itu pun hanya berlaku waktu pembelajaran saat itu.

¹⁹ Darwyn Syah. dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 305.

Penyelesaian secara individu masing-masing siswa yang masih sering dipakai guru.

c. Menangani perilaku negatif siswa

Dimensi tindakan merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru bila terjadi masalah dalam proses pengajaran. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Kegiatan ini juga bertujuan memonitor efektifitas aturan tata tertib di dalam kelas.

Dari kemampuan mengendalikan perilaku yang tidak diinginkan, untuk responden 1 tiga ciri tampak. Pertama menangani siswa yang menimbulkan gangguan bukan seluruh kelas, mengambil tindakan tegas terhadap gangguan serius, mengambil tindakan yang sesuai dengan akibat yang ditimbulkan.

Dari responden 2 dengan pembawaan yang tegas dan keras, dalam menanggulangi siswa pengganggu sangat koreaktif, empat ciri tampak dalam pengendalian perilaku negatif siswa dengan langsung menangani siswa yang bersangkutan dengan tegas mengambil tindakan, memberi hukuman sesuai tindakan yang ditimbulkan, dan hukuman disesuaikan dengan pribadi siswa.

Dari hasil penelitian diatas terdapat 2 responden guru PAI dimana hasil evaluasi pengelolaan kelas akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

| No | Bidang | Responden 1 (Drs. Mustaghfirin) | Responden 2 (Drs. Misbah) |
|----|------------------------------------|---|--|
| 1 | Pengelolaan Tata Ruang Kelas | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada penataan ruang kelas karena pembelajaran bersifat klasikal ➤ Tidak ada variasi penataan tempat duduk | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada penataan ruang kelas karena pembelajaran bersifat klasikal ➤ Ada variasi dalam penataan tempat duduk (<i>rolling</i>) |

| | | | |
|---|----------------------|---|---|
| 2 | Pengelolaan . Waktu | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan RPP | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan RPP dan tingkat kebutuhan dalam pembelajaran. |
| 3 | Pengelolaan . Materi | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan RPP ➤ Penyampaian materi lebih menekankan pada hafalan, pemahaman, serta penerapan. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan RPP ➤ Penyampaian materi lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman saja. |
| 4 | Pengelolaan . Siswa | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterlibatan siswa kurang ketika guru menyampaikan materi karena metode pengajarannya kurang variasi ➤ Guru hanya menegur, tanpa ada hukuman bagi siswa yang mengganggu. | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Karena dalam mengajar menggunakan metode yang bervariasi siswa terlibat aktif dalam menyimak pelajaran ➤ Dalam menanggulangi gangguan dalam pembelajaran guru mengambil tindakan tegas dengan cara memberika sanksi. |

Demikian hasil penelitian tentang implementasi keterampilan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Mranggen, adapun analisis lebih lanjut akan di bahas pada bab 4.